

Fasilitas Pernikahan di Balikpapan

Penulis G. Christiani dan Dosen Ir. J. Lukito Kartono, MA.
Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: christianigotama@yahoo.com ; lkartono@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Bangunan

Abstrak— Fasilitas Pernikahan di Balikpapan merupakan salah satu pusat jasa pelayanan pernikahan dengan fasilitas *Ballroom Indoor*, *Ballroom Outdoor*, Bangunan Peneguhan dan berbagai fasilitas pendukung di dalamnya. Perencanaan fisik proyek ini secara umum bertujuan untuk menciptakan tempat khusus untuk pernikahan yang menyediakan berbagai pilihan suasana pernikahan, berbeda dengan tempat yang ada di Balikpapan yang hanya merupakan fasilitas pendukung dari hotel, menjunjung *prestise*, dan memudahkan masyarakat dalam persiapan maupun pelaksanaan acara pernikahan. Inti permasalahan dari proyek ini adalah bagaimana membuat Fasilitas Pernikahan dengan sirkulasi yang tidak saling mengganggu melihat banyaknya aktifitas yang ada di fasilitas ini serta rancangan arsitektur dapat mewakili simbolisasi dari pernikahan itu sendiri.

Kata Kunci— Balikpapan, Filosofi, Peneguhan, Pernikahan, Sirkulasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perancangan

Seiring dengan globalisasi dunia dimana waktu merupakan sesuatu hal yang sangat berharga, sehingga masyarakat menginginkan sesuatu yang praktis, baik dalam penghematan tenaga ataupun waktu. Era globalisasi pun juga mulai mempengaruhi masyarakat kota Balikpapan, dimana Balikpapan merupakan kota yang sedang berkembang. Masyarakat membutuhkan kebutuhan yang tidak hanya merupakan kebutuhan primer, namun juga

kebutuhan sekunder seperti sesuatu yang menyangkut selera, keindahan, dan kepraktisan.

Pernikahan dianggap sebagai suatu momentum peralihan terpenting dalam kehidupan manusia, merupakan peralihan dari tinggat remaja menuju hidup berkeluarga, dimana dalam kehidupan ada 3 tahap yang terpenting yaitu lahir, kawin, dan mati (Koentjaraningrat, 31-65).

Dengan berkembangnya jaman, semakin banyak orang yang mulai merayakan pernikahan modern secara besar-besaran dan mengundang banyak orang, cara tersebut dilakukan untuk menunjukkan identitas keluarga. Semakin mewah dan besar pernikahan yang digelar maka semakin tinggi pula kedudukan ekonomi dan derajat pihak keluarga.

Pernikahan merupakan momen istimewa yang akan dikenang seumur hidup oleh mempelai. Sesuai dengan sifat manusia yang menginginkan kepraktisan dan kenyamanan, kebanyakan orang mulai beralih dari pernikahan yang resmi menjadi pernikahan yang lebih santai dan romantis, namun tetap dengan ritual-ritual sesuai dengan tradisi yang dianutnya. Pemberkatan yang dilakukan di ruang peneguhan dan perayaan yang dilakukan di ruang terbuka saat ini sedang digemari pasangan muda. Pernikahan sederhana ini lebih disukai karena lebih romantis dan bersifat akrab dibandingkan dengan pernikahan yang diselenggarakan di dalam gedung.

Pernikahan pada masa kini biasanya sering dilakukan di luar kota, seperti Bali karena pemandangannya yang eksotis. Sayangnya masalah akomodasi sering menjadi hambatan bagi pasangan yang hendak melangsungkan pernikahan di Pulau Bali.

Saat ini pernikahan di Balikpapan mayoritas diselenggarakan di tempat resepsi seperti *Ballroom Hotel* ataupun ruang serbaguna, masih belum ada tempat yang khusus memfasilitasi acara pernikahan di Balikpapan.

Karena belum adanya tempat yang dapat memfasilitasi warga Balikpapan yang juga memiliki keindahan alam dan tidak adanya tempat pernikahan bergensi yang dapat menampung lebih dari 600orang (menurut survey yang dilakukan, baik dari pihak hotel, pengguna *ballroom hotel*, maupun penyedia catering), serta melihat angka pernikahan di Kota Balikpapan yang terus meningkat, dimana setiap

bulannya terdapat 45 pasangan yang menikah (sumber Kantor Catatan Sipil Balikpapan), maka dibutuhkan suatu tempat yang dapat memwadahi sekaligus memfasilitasi para pasangan yang ingin melakukan pernikahan yang lebih modern dan santai yang didukung dengan *view* yang indah (keindahan laut dan keindahan kota Balikpapan), dimana pernikahan dapat dilaksanakan di *indoor* maupun *outdoor*. Dan untuk kepraktisan, fasilitas penginapan (hotel) pun perlu disediakan untuk memfasilitasi para tamu undangan yang berasal dari luar kota.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat suatu tempat yang dapat menciptakan momen pernikahan terasa berkesan sekaligus memberikan kenangan yang tidak terlupakan bagi pasangan pengantin dimana suasana acara pernikahan terkesan romantis dengan pemandangan alam serta pemandangan Kota Balikpapan dari atas bukit, dan dimana pasangan dapat memilih pernikahan yang diinginkan, serta dapat menampung hingga 1300 tamu undangan di Kota Balikpapan?

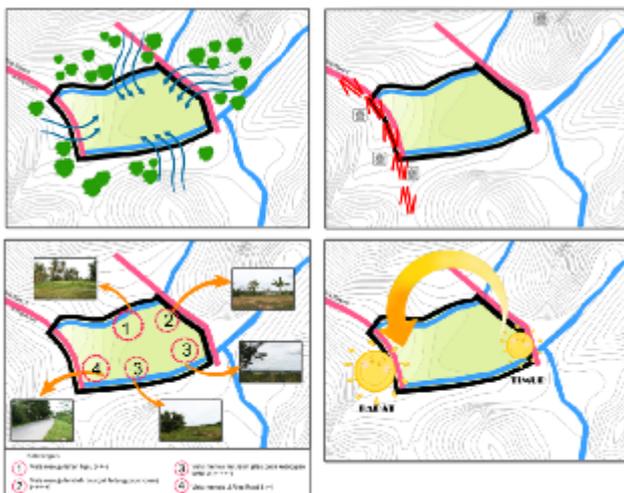
C. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan proyek ini adalah sebagai berikut:

- Menciptakan suatu tempat pernikahan yang menjunjung *prestise* dan berbeda dari tempat pernikahan lainnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lengkapnya fasilitas yang dibutuhkan, sehingga masyarakat yang mengadakan pesta pernikahan dimudahhkan dalam persiapan tempat dan penginapanan untuk undangannya.
- Menyediakan fasilitas persta kebun atau taman dengan pemandangan alam yang indah.

II. DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak



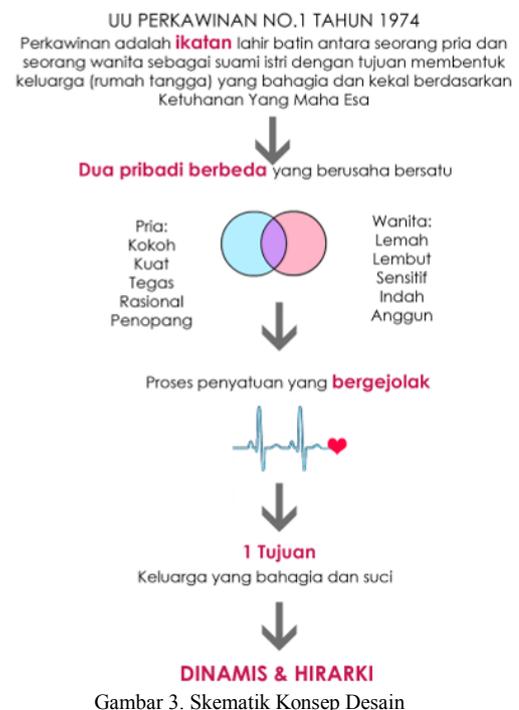
Gambar 2. Analisa Tapak

Tapak terpilih merupakan daerah yang masih jarang bangunan dan masih banyak lahan kosong sehingga keadaan tapak masih tenang dan asri. Tapak dikelilingi 2 jalan setapak dan pada timur dibatasi jalan utama yaitu Jl. Mulawarman II yang menjadi satu-satunya akses masuk menuju tapak.

B. Pendekatan Perancangan Desain

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Konsep dikembangkan dari UU PERKAWINAN NO.1 TAHUN 1974 , "Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Dimana dalam sebuah pernikahan terdapat dua individu yang berbeda, lelaki dengan karakternya yang kokoh, kuat, tegas, rasional, dan penopang, dan wanita dengan karakter lemah, lembut, sensitif, indah, dan anggun. Kedua pribadi yang bertolak belakan tersebut berusaha mengikatkan diri, namun karena perbedaan tersebut terjadi sebuah pergejolan dalam proses penyatuan (cemburu, bahagia, sedih, marah, dll). Pergejolan itu merupakan suatu proses untuk mencapai satu tujuan, yaitu keluarga yang bahagia dan suci dihadapan Tuhan.

Dari penjabaran di atas, rumusan konsep pada perancangan ini adalah dinamis namun memiliki hirarki. Konsep diterapkan pada peletakan massa, bentukun massa, sirkulasi, dan karakter ruang di fasilitas ini.



Gambar 3. Skematik Konsep Desain

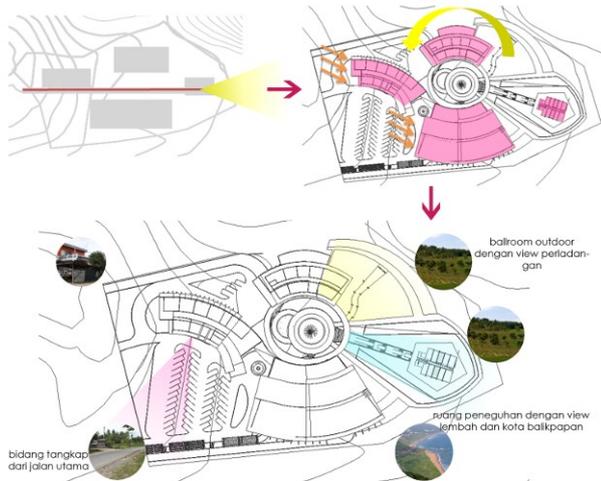
C. Proses Desain

Dilihat dari arsitektur lama dan sekarang, Kota Balikpapan identik dengan massa yang memanjang dan menggunakan atap perisai ataupun pelana sehingga dalam pendesainan ciri Kota Balikpapan

diterapkan dalam bentukan massa. Peletakan massa memanjangpun ditata sesuai keadaan tapak, dimana massa diletakkan memanjang dari arah timur ke barat agar panas matahari mengenai sisi terpendek bangunan.

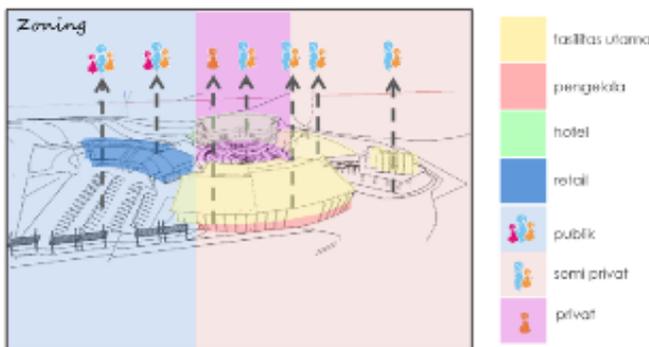


Gambar 3. Skematik Konsep Desain



Gambar 4. Peletakan Massa

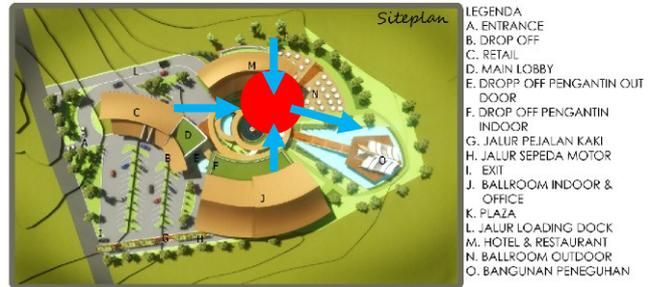
Penzoningan dilakukan dengan melihat kegiatan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan, dan pengaturan zoning juga diatur sesuai keadaan *tapak*. Zona publik diletakkan di bagian terluar tapak (*lobby, retail, dan parkir mobil*), zona privat diletakkan di sisi tertentu dari tapak (*hotel*), dan zona semipublik (*ballroom indoor, ballroom outdoor, dan ruang peneguhan*) diletakkan di sisi dengan *view* terbaik sesuai fungsi ruang.



Gambar 5. Zoning

Konsep diterapkan pada tatanan masa, dalam pernikahan terjadi ikatan antara lelaki dan perempuan diterapkan dengan meletakkan plaza ditengah yang menghubungkan berbagai macam fungsi yang ada pada fasilitas pernikahan ini. Hirarki tertinggi diletakkan di bagian terdalam site yang merupakan ruangan peneguhan, dimana ruangan peneguhan

merupakan tempat tersakral karena merupakan ruang dimana sepasang manusia mengikrarkan janji pernikahan di hadapan Tuhan YME, sehingga memerlukan keadaan yang tenang. Ruang peneguhan juga diletakkan dibagian dimana mendapat *view* terbaik, yaitu *view* ke ladang luas dan *view* menuju laut.



Gambar 6. Siteplan

Bentuk massa merupakan massa memanjang yang dimodernkan dan atap bangunan penggabungan dari lengkung dan lurus, dimana melambangkan lelaki dan perempuan yang berjalan bersama menuju kebahagiaan pernikahan.



Gambar 7. Perspektif Bird Eye View

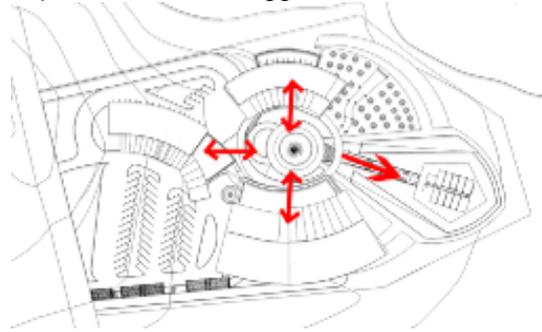
Fasad bangunan menggunakan *solid* dan *void* dimana *solid* melambangkan lelaki yang kokoh, kuat dan penopang dan *void* yang melambangkan wanita yang lemah, lembut, sensitif, dan indah. Pengaplikasian lelaki dan perempuan juga diterapkan dengan memberikan elemen lengkung dan horisontal.



Gambar 8. Perspektif Bangunan

D. Sirkulasi

Sirkulasi pada fasilitas ini menggunakan sistem sirkulasi radial dengan plaza ditengah dan memuncak menuju bangunan penegahan yang merupakan hirarki tertinggi dari fasilitas ini.



Gambar 9. Sirkulasi

Sirkulasi dibedakan menjadi 4 macam, untuk tamu undangan ataupun tamu umum dapat masuk melalui main lobby menuju plaza, dimana dari plaza tamu dapat menentukan kemana tujuannya. Pengantin ballroom outdoor, ruang penegahan, dan juga ballroom indoor disediakan dua drop off agar tidak saling mengganggu antar pengantin apabila acara diadakan dalam waktu yang bersamaan. Sirkulasi servis diletakkan disini utara tapak agar tidak mengganggu sirkulasi lainnya.

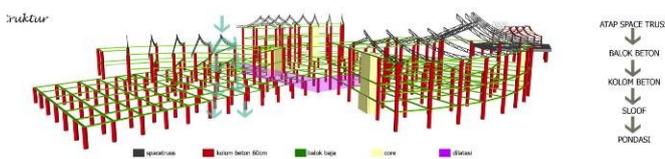


Gambar 10. Sirkulasi

E. Struktur dan utilitas

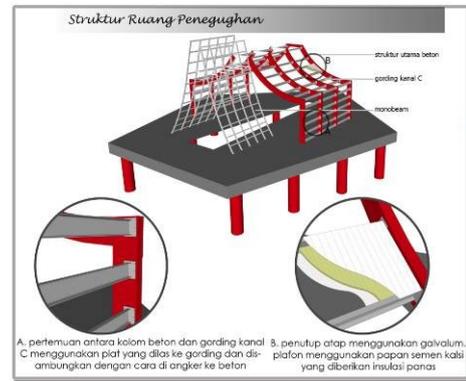
Sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur kolom balok, kolom beton dan balok baja. Balok berfungsi untuk mentrasfer beban dari lantai ke kolom, dan kolom berfungsi untuk mentrasfer beban ke pondasi.

Konstruksi atap bangunan menggunakan konstruksi atap rangka baja.



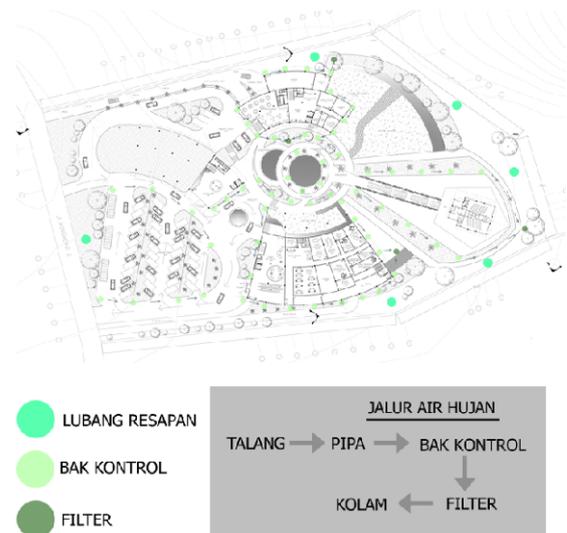
Gambar 11. Struktur Bangunan

Untuk bangunan penegahan menggunakan struktur utama beton dengan gording kanal C. Penutup atap menggunakan galvalum dan plafon menggunakan papan semen kalsi.



Gambar 12. Struktur Bangunan Penegahan

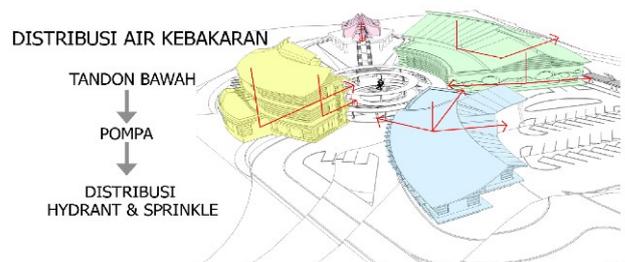
F. Sistem Utilitas



Gambar 13. Utilitas Air Hujan

Kontur yang tinggi pada sisi timur tapak mengakibatkan air hujan yang jatuh di tapak tidak dapat dialirkan ke saluran kota, sehingga air hujan ditampung dan difilter untuk digunakan pada kolam. Pada site juga diberikan lubang resapan untuk menghindari genangan air yang terjadi terutama pada kontur rendah.

Jalur evakuasi kebakaran dibagi menjadi empat zona karena dalam fasilitas ini memiliki 4 bangunan berbeda. Disediakan tangga darurat disetiap bangunan dan diberikan hydrant bangunan dan juga hydrant luar.



Gambar 14. Utilitas Kebakaran

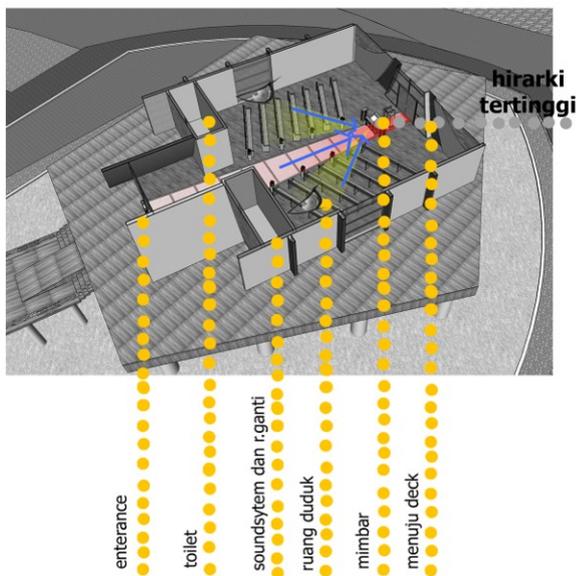
G. Pendalaman

Salah satu fasilitas utama dalam proyek ini adalah ruang peneguhan yang memiliki karakteristik khusus yang lebih spesial dibandingkan dengan ruang-ruang lainnya. Dimana di ruangan tersebut calon mempelai dapat mengikrarkan janji suci mereka di hadapan Tuhan, dalam berbagai agama yang dianut. Konsep yang dipakai dalam mendisain ruang peneguhan ini sesuai dengan konsep dalam pmendesain proyek ini, dimana dalam perjalanan pernikahan dua individu yang berbeda terdapat berbagai pergejokanan namun tetap memiliki satu tujuan yaitu hidup berkeluarga yang suci dihadapan Tuhan (Dinamis dan Hirarki).



Gambar 15. Perspektif Bangunan Peneguhan

Penggunaan material yang berbeda antara *solid* dan *void* melambangkan dalam kehidupan pernikahan terdapat dua individu yang berusaha menyatu



Gambar 16. Aksonometri Bangunan Peneguhan

Sesuai dengan konsep, dimana suatu pernikahan selalu memiliki satu tujuan, maka pada belakang mimbar diberikan bukaan besar untuk memasukan cahaya dan sebagai point utama yaitu kehidupan pernikahan yang bahagia. Pada bagian belakang mimbar terdapat pintu keluar menuju deck dimana dapat melakukan pelepasan balon ataupun merpati yang berorientasi ke lembah luas dan pemandangan kota yakni sesuatu yang tak berujung yang

melambangkan kekontinuitas yang terjadi setelah pernikahan.



Gambar 17. Perspektif Interior Ruang Peneguhan



Gambar 18. Perspektif Eksterior Bangunan Peneguhan

Perbedaan material pada jalur menuju mimbar dan jalur yang semakin lama menyempit ke mimbar bertujuan untuk mengarahkan pengantin. Perbedaan material dengan menggunakan kaca, melambangkan calon pengantin baru memulai kehidupan bersama dengan keterbukaan, kejujuran, tanpa ada yg ditutup-tutupi.

Pada eksterior dan interior bangunan peneguhan dinding menggunakan warna putih yang melambangkan kesucian, keikhlasan, kejujuran, dan ketulusan yang harus ada dalam sebuah pernikahan. Selain itu warna putih dilambangkan juga sebagai wanita dengan kelembahlembutannya. Penggunaan batu palimanan dan warna coklat tua sebagai aksen ruangan melambangkan sifat pria yang kokoh, hangat, dan melindungi.



Gambar 19. Perspektif Interior Ruang Peneguhan



Gambar 20. Perspektif Interior Ruang Peneguhan

Mimbar menjadi pusat perhatian, sehingga diberikan skylight untuk memasukkan cahaya, yang melambangkan hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Selain itu diberikan material kaca untuk melambangkan rahmat Tuhan yang tidak terhalangi apapun.



Gambar 21. Perspektif Interior Ruang Peneguhan

III. KESIMPULAN

Proyek Tugas Akhir Fasilitas Pernikahan di Balikpapan ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Balikpapan dalam melangsungkan pernikahan dimana di Balikpapan belum tersedia fasilitas khusus untuk pernikahan yang memadai.

Diharapkan dengan adanya fasilitas ini, dapat menciptakan momen pernikahan terasa berkesan sekaligus memberikan kenangan yang tidak terlupakan bagi pasangan pengantin dimana suasana acara pernikahan terkesan romantis dengan pemandangan alam serta pemandangan Kota Balikpapan dari atas bukit, khususnya lapisan menengah ke atas serta pasangan ekspatriat yang ada di Balikpapan.

Fasilitas ini juga diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mempersiapkan acara pernikahan dengan disediakannya fasilitas-fasilitas penunjang baik untuk persiapan maupun pelaksanaannya sendiri.

Konsep dari desain bangunan ini diambil dari filosofi pernikahan yaitu, UU PERKAWINAN NO.1 TAHUN 1974: Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga

(rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana Pernikahan merupakan penggabungan dua individu yang memiliki karakter yang berbeda dan dalam proses penyatuan tersebut terjadi sebuah pergejolakan antara marah, cinta, cemburu dan lainnya namun tetap memiliki satu tujuan yaitu menciptakan sebuah keluarga bahagia dan suci dihadapan Tuhan YME (dinamis dan hirarki) dan berusaha direkayasa ke dalam bentuk bangunan untuk dapat menghadirkan citra dari pernikahan itu sendiri dan dapat menjadi simbolisasi dari pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balikpapan. Badan Perencana Pembangunan Daerah. *Balikpapan Dalam Angka 2007*. Balikpapan: Author, 2007.
- Balikpapan. Badan Perencana Pembangunan Daerah. *Balikpapan Dalam Angka 2008*. Balikpapan: Author, 2008.
- Balikpapan. Badan Perencana Pembangunan Daerah. *Balikpapan Dalam Angka 2009*. Balikpapan: Author, 2009.
- "Peta RTRW Kota Balikpapan Tahun 2005-2015". *Balikpapan Kota Beriman*. (n.d.). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Balikpapan. 12 Feb. 2011. <http://www.balikpapan.go.id/index.php?option=com_rtrw&Itemid=59>.
- De Chiara, Joseph. *Time Saver Standart for Building Types*. McGraw-Hill Book Company: New York, 1980
- Neufert, E. *Data Arsitek*. Trans. Ing Sunarto Tjahjadi & Ferryanto Chaidir. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Echols, John. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1996
- Koentjaraningrat. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Lawson, Fred. *Confrence, convention and exhibition facilities*. London: The Architectural Press Ltd, 1981